

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah suatu usaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan lain yang mencakup semua kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk keterampilan gerak saja tetapi juga melatih siswa untuk berpikir,jujur,sportif,dan bekerjasama.Melalui tujuan tersebut,diharapkan siswa dapat memiliki pondasi pengembangan keterampilan gerak,pemahaman kognitif dan sifat positif terhadap aktifitas jasmani dan rohani serta berkepribadian yang baik.

Keberhasilan dibidang pendidikan jasmani sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas dengan masalah hasil belajar siswanya, karena hasil belajar merupakan ukuran dari hasil kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran disekolah.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tingkah laku dapat di bagi

menjadi dua kelompok, yaitu yang dapat diamati dan yang tidak dapat diamati (Husdarta dan Yudha M. Saputra, 2000:2).

Mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Guru berperan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa saja tetapi juga guru harus berusaha agar siswa mau belajar. Karena mengajar sebagai upaya yang disengaja, maka guru terlebih dahulu harus mempersiapkan bahan yang akan disajikan kepada siswa (Husdarta dan Yudha M. Saputra, 2000:3).

Hasil belajar merupakan factor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu yang berasal dari dalam diri seseorang (factor *intern*) dan yang berasal dari luar diri seseorang (factor *ekstern*).

Pelaksanaan proses Pendidikan yaitu kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan usaha yang sangat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dan melalui kegiatan itu akan ada perubahan perilaku. Sedangkan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi pada saat proses belajar. Kedua hal tersebut saling terkait dan mempengaruhi dalam hubungan dua subyek, walaupun yang lebih berperan penting yaitu guru sebagai pengelola.

Tahap awal mengenal materi yang akan dipelajari, baik yang menyangkut aspek pembelajaran kognitif, afektif maupun psikomotorik, bagi siswa itu menjadi

sesuatu hal yang asing. Namun, setelah guru berusaha mengenalkan, memusatkan dan menangkap perhatian siswa pada saat pembelajaran maka sesuatu yang asing tersebut akan sedikit demi sedikit berkurang. Kemudian siswa akan lebih antusias dan peduli apa yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola kelas dengan cara menata lingkungan belajar dan perencanaan materi yang matang agar terjadi proses pembelajaran yang menarik dan sesuai rencana awal.

Pengenalan hal baru modifikasi permainan dapat diterapkan di sekolah yaitu pada saat pembelajaran melalui berbagai cara. Salah satunya disini penulis akan menerapkan cara modifikasi permainan bola kecil yaitu bola kasti. Dengan adanya modifikasi, maka diharapkan akan membuat siswa lebih tertarik. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani pada tanggal 15 Maret 2022 di SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang menemukan beberapa kendala yang di hadapi saat pembelajaran pendidikan jasmani yaitu dari segi proses kegiatan belajar mengajar (KBM), segi alat dan fasilitas, segi teknik bermain kasti pada siswa dan beberapa siswa hasil belajarnya kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Pertama, dari segi proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu siswa kurang memahami terhadap model pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan dan masih kurang fokus terhadap materi yang diberikan khususnya bola kasti. Ditemukan beberapa siswa putri mengeluh merasa sakit dan takut terkena lemparan bola pada saat bermain kasti.

Kedua, dari segi Teknik bermain bola kasti siswa mengalami kesulitan dalam hal Teknik memukul, melempar dan menangkap bola saat pembelajaran bola kasti. Hal ini menjadi perhatian khusus karena untuk memulai permainan bola kasti yang paling penting anak bisa memukul bola dengan kayu pemukul.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan diatas agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar bola kasti dan agar siswa lebih nyaman lagi bermain bola kasti salah satunya adalah dengan menggunakan penerapan modifikasi permainan bola kasti. Dengan adanya media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran diharapkan siswa dapat lebih mudah menerima dan menguasai materi sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Kesulitan yang sering di alami siswa kelas V SD Inpres Oesapa Kecil 1 dalam materi teknik memukul bola yaitu *timing* saat memukul bola, karena bola dalam keadaan bergerak.

Siswa pada umumnya belum menguasai Teknik memukul bola. Kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan Teknik memukul bola dalam permainan bola kasti. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan terutama anak pemula. Kondisi yang tidak memungkinkan untuk siswa dalam pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang ada, menuntut guru berkreatifitas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Masalah yang timbul saat pembelajaran penjasorkes khususnya permainan bola kasti yaitu Teknik melempar, menangkap, dan memukul bola yang sulit

dilakukan siswa karena bola yang digunakan berukuran kecil. Kayu pemukul yang berat dan penampang untuk memukul bola berukuran sempit. Kemudian siswa memahami terhadap model pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini perlu adanya penanganan khusus agar hasil belajar siswa dapat maksimal dan diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM). Maka dari itu, penulis membuat modifikasi permainan bola kasti guna membantu mengoptimalkan hasil belajarnya. Penerapan modifikasi permainan kasti diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam hal Teknik melempar, menangkap, dan memukul bola.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengetahui identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu bermain kasti
2. Siswa belum mengetahui adanya modifikasi alat dari permainan bola kasti
3. Siswa belum mengetahui adanya penerapan modifikasi permainan bola kasti
4. Adanya modifikasi yang tidak diketahui guru penjasorkes maupun siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut pembatasan masalah pada penelitian ini adalah Penerapan Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Kasti Pada Siswa Kelas V SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui penerapan modifikasi permainan bola kasti dalam pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Kelas V SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar permainan bola kasti melalui penerapan modifikasi permainan bola kasti dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar dan siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan jasmani.
- b. Memberikan pengalaman secara nyata bagi siswa dalam memanfaatkan modifikasi sarana dan media pembelajaran.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam permainan bola kasti.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Dapat mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran, sehingga guru berhasil memecahkan kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi permasalahan melalui pengkajian ilmiah.
- c. Menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan

pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan profesinya.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan dokumentasi penting disekolah dalam rangka untuk pengembangan dan kemajuan sekolah.
- b. Pembelajaran yang berhasil akan dapat meningkatkan kualitas sekolah yang bersangkutan.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan untuk melakukan penelitian pada bidang yang ditekuni yaitu Penjasorkes.